



## Following a Catastrophic Event : How to Apply New Technologies Learning in Islamic Religious Education During the Covid 19 Pandemic

Unik Hanifah Salsabila<sup>1</sup>, Eqviesta Runtun Pamungkas<sup>2,3</sup>, Tiara Indriarti<sup>3</sup>, Vita Yuliana<sup>4</sup>, Wahyu Sugiarto<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ [unik.salsabila@pai.uad.ac.id](mailto:unik.salsabila@pai.uad.ac.id)

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Received

23 November 2022

Revised

13 December 2022

Accepted

15 December 2022

#### Key Word

#### How to cite

#### Doi

Covid-19 has provided an opportunity for Islamic education to advance ICT. Mainly when Industry 5.0 accelerates. This essay discusses the use of technology in Islamic religious instruction after the epidemic. Can educators use technology to improve and maintain the quality of education? This research is a type of qualitative field research study using the interview method. Researchers analyzed and minimized data. Following the pandemic, Islamic Education instructors' technical skills improved, according to this study. As a result of this research, it is also known that optimizing the use of digital platforms such as WhatsApp, Zoom, Google Classroom, and YouTube according to students' needs and instructional materials enhances students' creativity in innovating the learning process.

*Catastrophic Event, Educational Technology, Islamic Education*

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jetl>

[10.51178/jetl.v4i3.956](https://doi.org/10.51178/jetl.v4i3.956)



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap seseorang dalam usaha mendewasakan melalui upaya kegiatan belajar mengajar maupun pelatihan intensif. Pendidikan adalah aspek penting dalam mewujudkan orang untuk berpikir idealis dan kritis. Pendidikan adalah salah satu hal penting bagi kehidupan manusia (Kurniawan, 2020). Pendidikan dalam sebuah negara sangat berpengaruh dengan kehidupan bangsa. Pendidikan yang maju dalam sebuah negara salah satu representasi dari kemajuan negara tersebut. Bersamaan perkembangan zaman, teknologi ikut berkembang dengan membawa perubahan dalam dunia pendidikan (Salsabila, Ilmi, et al. 2021). Dunia pendidikan akan saling berkaitan dengan teknologi dan informasi (Hamzah & Alfiat, 2020). Seiring berkembangnya zaman teknologi menjadi

pusat perhatian bagi mayoritas bangsa di dunia (Yaumi, 2015). Dalam mengatur sebuah bangsa, tentu memerlukan generasi penerus. Generasi penerus bangsa yang berhasil, merupakan produk dari pendidikan yang bermutu. Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan manusia secara holistik baik dalam aspek sesuatu yang harus diketahui oleh manusia, keterampilan, maupun sikap guna mempersiapkan individu yang bisa bermanfaat bagi peradaban manusia. Pendidikan sudah semestinya dirancang agar seseorang mampu memecahkan berbagai persoalan di masa yang akan datang. Pemerintah selaku pemangku kebijakan, sangat berpengaruh dalam persoalan pendidikan ini. Pembatasan sosial berskala besar pada masa pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Bersama dengan hal demikian pembelajaran dari rumah menjadi alternatif untuk meminimalisir penyebaran virus ini. Wabah virus Covid-19 membuat semua orang melakukan sebuah kebiasaan baru yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Dalam proses belajar mengajar, di dunia pendidikan juga mengalami perubahan yang sangat signifikan. Pada masa pandemi berbagai kreatifitas pendidik telah dilakukan demi kelancaran dalam mengajar dengan memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai sarana penunjangnya.

Teknologi merupakan suatu alat, mesin, cara, adapun kegiatan yang diciptakan untuk mempermudah aktivitas manusia dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya. Dengan semakin berkembangnya teknologi tentu akan memudahkan manusia untuk melakukan berbagai hal dengan efektif dan efisien (Aspi & Syahrani, 2022). Begitu juga dalam dunia pendidikan, dengan adanya teknologi pendidikan menjadikan semakin terpenuhinya fasilitas belajar mengajar dan meningkatkan kinerja pendidikan dengan memakai, mencipta, dan mengelola teknologi secara tepat guna. Dengan adanya teknologi pendidikan memudahkan para siswa dalam belajar serta untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan teknologis (Widyastuti et al. 2020).

Dari kedua istilah di atas, yaitu teknologi dan pendidikan, bagaikan dua sisi mata uang yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling berpengaruh, karena pendidikan tanpa teknologi tidak berkembang dan sebaliknya pendidikan tanpa teknologi tidak akan berjalan secara cepat. Oleh sebab itu, pembahasan mengenai teknologi pendidikan dirasa sangat penting, karena teknologi juga menjadi sebuah kebutuhan dalam aspek pendidikan ketika akan meningkatkan dan mengembangkan keilmuan dan keterampilan bagi suatu instansi pendidikan (Widyastuti et al. 2020).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, teknologi bisa memudahkan dalam mencari informasi dengan cepat dan akurat (Baihaqi et al.,

2020). Dengan teknologi yang tersedia, guru lebih mudah membimbing dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Husna Nashihin et al., 2020). Layanan *platform* yang tersedia dalam internet sangat menunjang dalam pembelajaran daring, seperti *Google Classroom*, *Webex Meeting* dan *Zoom*. Aplikasi ini bisa digunakan sebagai kebutuhan pribadi maupun bahan ajar kepada peserta didik. Dengan menggunakan teknologi pembelajaran seorang pelaku pendidikan dapat memastikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seorang peneliti mengemukakan digitalisasi pendidikan sebagai wujud konsep pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan kebermanfaatan di bidang pendidikan. Teknologi dalam pendidikan berfungsi untuk mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, dalam rangka menyukseskan tujuan pendidikan dilakukan menggunakan media yang tersedia, sehingga lebih efektif dan efisien.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif studi lapangan dengan menggunakan metode wawancara. Temuan data penelitian melalui wawancara selanjutnya dikuatkan dengan data sekunder dari penelitian sebelumnya yang berasal dari jurnal maupun buku. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mencari, menulis, dan menghimpun seluruh data secara faktual yang berasal dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, serta data pendukung yang berasal dari teks buku dan jurnal berisi penelitian sebelumnya (Syaparuddin 2020, 175). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan pada responden pendidik yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah Darul `Ulum Muhammadiyah Galur dan Sekolah Menengah Pertama VIP Pesantren Wates untuk mendapatkan data secara akurat. Adapun secara sistematis, beberapa tahapan yang dilalui untuk menganalisis data adalah reduksi data, memasukan data penting yang dibutuhkan, memasukan data objektif, memasukan data akurat atau autentik, membedakan data informasi atau pesan pribadi narasumber, dan menginterpretasikan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Association of Education Communication and Technology atau disingkat (AECT), mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai *instructional technology is the theory and practice of design, development, utilization, management, and evaluation of process and resources for learning*, yang artinya teknologi pendidikan adalah teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar (Setyorini et al. 2021).

Anglin berpendapat bahwa teknologi pendidikan merupakan kombinasi dari belajar, pembelajaran, pengelolaan, pengembangan, dan teknologi lain yang diaplikasikan dalam dunia pendidikan (Akbar & Noviani, 2019).

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi pendidikan merupakan suatu teori dalam mendesain, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, serta mengevaluasi berbagai sumber belajar untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

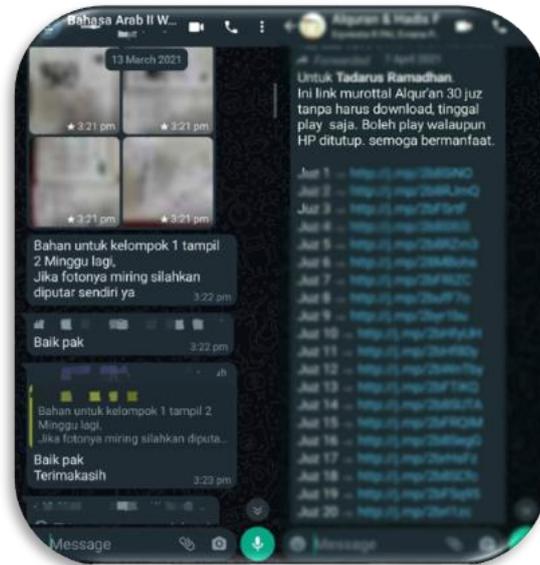
### **Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Pasca Pandemi**

Munculnya Covid-19 di Indonesia pada Maret 2020 silam (Salsabila, Riyadi, et al. 2021) mendorong pemerintah membuat kebijakan untuk *sosial distancing* guna memutus penyebaran Covid-19. Dengan kebijakan tersebut, akibatnya mau tidak mau sekolah harus ditutup guna meminimalisir menyebarnya Covid-19. Meskipun demikian, proses pembelajaran tidak berhenti begitu saja, dengan begitu proses belajar mengajar dilangsungkan secara daring di rumah masing-masing (Herliandry et al. 2020). Dari kondisi tersebut, teknologi lah yang menjadi pilihan utama agar pembelajaran tetap berlangsung di kala pandemi Covid-19. Sebagai infrastruktur dengan jenis perangkat lunak, teknologi memiliki peran besar dalam menunjang proses belajar mengajar secara daring di kala pandemi waktu itu. Teknologi memudahkan pendidik dan peserta didik melangsungkan proses pembelajaran jarak jauh. Melalui berbagai macam *platform* yang tersedia, dalam rangka mempermudah belajar mengajar secara daring (Hanifah Salsabila et al. 2020). Berikut ini beberapa jenis *platform* digital yang dimanfaatkan, untuk mempermudah pembelajaran jarak jauh di kala pandemi.

#### *Media Sosial WhatsApp*

*WhatsApp* menjadi salah satu *platform* untuk menunjang proses pembelajaran secara daring disaat pandemi. *Platform* ini menyediakan berbagai kemudahan untuk berkomunikasi jarak jauh berupa percakapan lewat video, tulisan, dan gambar. Sehingga para pendidik memanfaatkan *Whatsapp*, sebagai media untuk berkomunikasi dan memberikan materi kepada murid, baik berbentuk gambar, video, maupun tulisan (Salsabila et al. 2020). Manfaat dari aplikasi ini adalah ketika pendidik memberikan materi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik bisa mengakses materi tersebut. Pendidik juga bisa memberikan *link* yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagaimana tampak pada Gambar 1 berikut:

Gambar 1.  
Materi Bahan Ajar dalam Bentuk Foto dan Link



#### Kelas Virtual Zoom

Kelas virtual *Zoom* merupakan *platform* berbentuk video sinkron yang dapat menampung peserta sampai 100 bahkan 1000 peserta. *Platform* ini sangat membantu sekali, ketika akan diadakan sesi diskusi di ruang digital. *Zoom* juga menjadi pilihan terbaik dalam proses pembelajaran, karena penggunaannya seolah-olah bertatap muka dengan pengguna lain, ketika kita menyalakan kamera (Salsabila et al. 2020).

#### Google Classroom

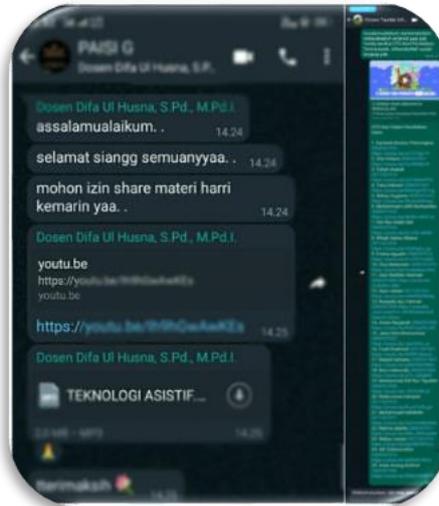
*Google Classroom* juga menjadi pilihan terbaik dalam menunjang proses pembelajaran jarak jauh atau daring. *Platform* ini, dapat digunakan dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi. *Google Classroom* menyediakan berbagai fitur sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh seperti *assignments*, *grading*, *youtube*, *translate* dsb yang tentunya memudahkan pengguna dalam kegiatan belajar mengajar secara daring (Salsabila et al. 2020).

#### Media Sosial YouTube

*YouTube* menjadi salah satu media sharing video *online* terbesar saat ini. Para pendidik juga sering memanfaatkan *platform YouTube* sebagai media pembelajaran, karena dengan *platform* ini pembelajaran akan menjadi semakin menarik, menyenangkan, dan interaktif. Pembelajaran dengan memanfaatkan media *YouTube* tidak terbatas ruang dan waktu sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran di kala pandemi (Negara et al., 2021). Manfaat dari aplikasi ini adalah ketika pendidik memberikan materi berupa *link* video *YouTube* dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik bisa mengakses materi tersebut. Peserta didik juga bisa mengerjakan tugas

pembuatan video *YouTube* yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagaimana tampak pada Gambar 2 berikut:

**Gambar 2.**  
**Pengumpulan Tugas melalui Video YouTube**



Pada saat pandemi Covid-19 melanda di Indonesia hampir semua sektor dialihkan secara daring, tanpa terkecuali sektor pendidikan. Beberapa tahun terakhir, pendidikan dilaksanakan secara campuran, dengan memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh (Fredlina et al., 2021). Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, memang memudahkan proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik. Berbagai *platform digital* seperti *google document*, *google form*, *youtube*, *facebook* dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebagai penunjang proses pembelajaran jarak jauh (Hanifah Salsabila et al. 2020). Pada saat pasca pandemi penggunaan teknologi beberapa teknologi masih digunakan. Walaupun pembelajaran secara daring memberikan berbagai kemudahan dalam pembelajaran, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran online memiliki kendala dalam interaksi yang lebih intens antara pendidik dengan peserta didik. Banyak peserta didik ingin mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam dari materi yang hanya disediakan dalam bentuk video saja. Demikian pendidik juga ingin mengetahui apakah peserta didiknya, semakin meningkat kompetensi yang dimiliki ketika melakukan pembelajaran daring dengannya.

Walaupun ada aplikasi seperti WhatsApp, zoom dan sebagainya, dapat dimanfaatkan untuk melakukan komunikasi terhadap peserta didiknya, namun untuk menguji keterampilan, tentu tidak cukup dengan media online saja (Elpana et al., 2022). Oleh sebab itu, dunia pendidikan perlu mengkombinasikan antara pembelajaran secara daring dengan pembelajaran luring, guna melengkapi kekurangan pada kedua model pembelajaran tersebut.

Kombinasi dua model pembelajaran tersebut, dikenal dengan model pembelajaran *blended learning* atau pembelajaran campuran (Hikmah & Chudzaifah, 2020). Model *blended learning* dapat diterapkan pendidik dengan memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peserta didik secara online, sedangkan untuk sikap dan keterampilan peserta didik dapat diamati ketika pembelajaran dilakukan secara offline (Elpana et al., 2022). Dengan model pembelajaran ini, diharapkan kekurangan dalam pembelajaran online dapat teratasi dengan baik.

Ketika ditemukannya model pembelajaran *blended learning* ini, diharapkan pendidikan pasca pandemi dapat terus mengembangkan penggunaan teknologi pendidikan. Guna mencapai pendidikan yang memiliki kualitas yang tinggi serta dapat menciptakan lulusan-lulusan yang mampu bersaing dengan dunia global (Pujilestari, 2020). Dengan adanya kontribusi teknologi yang memadai dan pendidikan yang baik, tentu akan membawa suatu bangsa menjadi semakin berkembang dan dapat bersaing di ranah global diluar sana. Pembelajaran menurut Ahmad Zayadi dalam (Waluyo 2021) merupakan suatu upaya dalam memberikan pelajaran kepada seseorang atau kelompok, dengan menggunakan strategi, metode atau pendekatan tertentu guna mencapai tujuan yang telah dirancang. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses mentransfer ilmu yang dilakukan pendidik kepada peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan, menciptakan pemahaman kepada peserta didik mengenai apa yang telah diajarkan oleh pendidik. Tujuan yang lain yaitu pentingnya pembelajaran PAI untuk membekali peserta didik dalam kehidupan yang akan dijalani di masa depan.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai *Education Technology (EdTech)*, ternyata penggunaannya memberikan manfaat yang cukup besar dalam menunjang proses pembelajaran. Berikut ini lima manfaat dari penggunaan teknologi pendidikan sebagai penunjang pendidikan: (1) *Education Technology (EdTech)* sebagai pendukung pencarian informasi pengetahuan bagi peserta didik, (2) *Education Technology (EdTech)* dapat dimanfaatkan sebagai alat pendesain ilmu pengetahuan, (3) *Education Technology (EdTech)* dapat dijadikan media untuk mengemukakan argumen, (4) *Education Technology (EdTech)* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keefektifan dan keefisienan pembelajaran, (5) *Education Technology (EdTech)* dapat dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan dari pendidikan (Hanifah Salsabila et al. 2020).

Terlebih saat terjadinya pandemi Covid-19 mau tidak mau pembelajaran yang sebelumnya diadakan tatap muka (*offline*) seluruhnya menjadi menggunakan teknologi (*online*). Pembelajaran saat terjadinya pandemi Covid-

19 dilaksanakan secara *online* dengan menerapkan aplikasi seperti *Zoom*, *Whatsapp*, *Google Meet*, *Google Classroom* dan sebagainya (Unik Hanifah Salsabila, Risma Rahma Wati, 2021). Hal tersebut seharusnya dimaknai oleh para pendidik guna untuk memanfaatkan *Education Technology (EdTech)* teknologi pendidikan secara maksimal untuk menunjang proses belajar mengajar. *Education Technology (EdTech)* merupakan pemikiran sistematis yang berkaitan dengan pendidikan, dengan menerapkan metode *problem solving*, dilakukan maupun tidak dengan alat-alat atau media modern (Setiawan, 2019). *Education Technology (EdTech)* dalam praktik pembelajaran dapat berfungsi menjadi media dan alat, berikut merupakan kegunaan dari *Education Technology (EdTech)* (Zainiyati, 2013) diantaranya:

1. *Education Technology (EdTech)* dapat memperjelas penyampaian serta penyajian peran informasi pendidik, sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran
2. *Education Technology (EdTech)* mampu meningkatkan dan memberikan fokus terhadap peserta didik, sehingga mampu meningkatkan motivasi dalam belajar, meningkatkan interaksi terhadap lingkungan, dan mampu secara mandiri untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.
3. *Education Technology (EdTech)* dapat menjangkau indera, ruang dan waktu.

Berlangsungnya pandemi Covid-19 mengakibatkan penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan. Sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam apakah *Education Technology (EdTech)* dimanfaatkan para pendidik guna menunjang proses pembelajaran khususnya di Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa para pendidik masih memanfaatkan teknologi pasca pandemi meski tidak sekompleks saat pandemi. Teknologi pendidikan tidak sepenuhnya menjadi alat pembelajaran yg efektif karena masih ada kekurangannya. Misal dalam pemanfaatan dan pembuatannya karena keterbatasan kemampuan pendidik maupun peserta didik dan juga stabilitas internet, contohnya *platform* yang digunakan *Zoom* dan *Google Meet*. Sedangkan media yang digunakan seperti *Power Point* dan video pembelajaran. Adapun audio visual lebih dilirik peserta didik. Namun karena pasca pandemi siswa sudah mulai bosan dan lebih memilih untuk tatap muka dan mendengarkan pengajaran langsung dari pendidik.

Sebagaimana yang sudah dipaparkan diatas, penggunaan teknologi dalam menunjang proses pembelajaran terutama pembelajaran pendidikan agama Islam sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat terelakan. Proses pengimplementasian teknologi dalam pembelajaran PAI, dapat melalui berbagai *platform* seperti *whatsapp*, *zoom*, *google classroom*, dan *youtube* seperti yang sudah dipaparkan diatas. Dalam pembelajaran PAI, materi yang

diberikan tidak hanya berupa teori saja, namun juga tidak terlepas dari prakteknya seperti materi sholat, wudhu, dan sebagainya. Maka dari itu, Guru PAI harus bisa berkreasi dengan berbagai *platform teknologi* yang tersedia, sebagai sarana penyampaian materi baik teori ataupun prakteknya. Misalkan dengan membuat video *youtube* tentang tata cara sholat yang benar, dalam video tersebut pendidik dapat mengkreasikan sedemikian rupa materi shloat agar peserta didik tertarik melihatnya dan bisa memahami materi tata cara sholat yang benar baik secara teori ataupun prakteknya.

Dengan demikian menurut analisis peneliti, teknologi memiliki peran sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran PAI sekarang ini. Adanya teknologi pendidikan, memudahkan guru agama Islam untuk menyampaikan materi semenarik mungkin, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya mudah dipahami namun juga menarik minat belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 membawa banyak perubahan diantaranya sektor pendidikan. Hadirnya pandemi Covid-19 menimbulkan permasalahan yang begitu kompleks di dunia pendidikan. Beriringan dengan itu di zaman sekarang teknologi berkembang sangat pesat. Dampak pandemi Covid-19 mau tidak mau, siap tidak siap teknologi harus dijalankan untuk menunjang pendidikan itu sendiri. *Platform* digital yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran diantaranya, *WhatsApp, Zoom, Google Classroom, dan YouTube*. Pemanfaatan *education technology (EdTech)* pasca pandemi memang tidak semaksimal ketika terjadi pandemi, sebab pembelajaran sudah seluruhnya dilakukan secara luring atau tatap muka.

Studi lapangan yang dilakukan peneliti terhadap pemanfaatan *education technology (EdTech)* di Madrasah Tsanawiyah Darul `Ulum Muhammadiyah Galur dan Sekolah Menengah Pertama VIP Pesantren Wates, menunjukkan teknologi pendidikan masih digunakan untuk menunjang pembelajaran. *education technology (EdTech)* yang dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul `Ulum Muhammadiyah Galur dan SMP VIP Pesantren Wates, sama dengan pendidik lain yaitu dengan membuat *power point* sebagai media untuk menjelaskan pokok-pokok bahasan kepada peserta didik dan *google form* untuk melaksanakan ulangan harian, ataupun menggunakan aplikasi *zoom* untuk bertatap muka secara *online* dalam menyampaikan materi ajar. Penemuan peneliti ini membuktikan bahwa hadirnya *education technology (EdTech)*, memudahkan guru agama Islam untuk menyampaikan materi sehingga memberi dampak kepada peserta didik dalam meningkatkan minat belajar. Diharapkan penelitian selanjutnya mengkaji pada

bagaimana cara memaksimalkan *education technology (EdTech)* guna menunjang guru Pendidikan Agama Islam agar lebih inovatif dalam mengajar.

## PENGAKUAN

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan untuk mengembangkan ilmu melalui karya tulis ilmiah. Prodi PAI Wates Baapak Yazida Ichsan, S.Pd.I, M.Pd., dosen mata kuliah Teknologi Pendidikan Ibu Unik Salsabila, S.Pd.,M.Pd., dan Asisten dosen Ibu Anggi Pratiwi, M.Pd. dari Universitas Ahmad Dahlan, serta Ibu Siti Khotijah, S.Pd.I selaku pendidik di SMP VIP Pesawat dan Ibu Kartiwin, S.Pd.I, M.S.I selaku pendidik di Madrasah Tsanawiyah Darul 'Ulum Galur yang bersedia untuk menjadi narasumber sehingga penelitian ini dapat selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Amin, and Nia Noviani. 2019. "Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 2 (1): 18-25.
- Aspi, Muhammad, and Syahrani. 2022. "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan." ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION 2 (1): 64-73. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>.
- Elpana, Riswandi, and Helmy Fitriawan. 2022. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Penggunaan Platform Pembelajaran Untuk Peningkatan Mutu Blended Learning Pasca Pandemi Covid-19." JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains 10 (2): 221-31. <https://doi.org/10.25273/jems.v10i2.12131>.
- Fredlina, Ketut Queen, Komang Tri Werthi, and Hesti Widi Astuti. 2021. "Literasi Digital Bagi Pendidik Indonesia Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran Pasca Pandemi." Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS) 2 (2): 108-14. <https://doi.org/10.24967/jams.v2i2.1359>.
- Hanifah Salsabila, Unik, Lailli Irna Sari, Khusna Haibati Lathif, Ayu Puji Lestari, and Asyharinur Ayuning. 2020. "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan 17 (2). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>.
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heru Kuswanto. 2020. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan 22 (1): 65-70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.

- Hikmah, Afroh Nailil, and Ibnu Chudzaifah. 2020. "Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2): 83-94. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i2.84>.
- Negara, Gede Agus Jaya, I Nyoman Ariyoga, and I Nyoman Buda Asmara Putra. 2021. *Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan*.
- Pujilestari, Yulita. 2020. "Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Keperawatan Pasca Pandemi Covid 19." *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan* 4 (3): 49-56. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i3.555>.
- Salsabila, Unik Hanifah, Munaya Ulil Ilmi, Siti Aisyah, Nurfadila Nurfadila, and Rio Saputra. 2021. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Disrupsi." *Journal on Education* 3 (01). <https://doi.org/10.31004/joe.v3i01.348>.
- Salsabila, Unik Hanifah, Windi Mega Lestari, Riasatul Habibah, Oqy Andaresta, and Diah Yulianingsih. 2020. "Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (1): 1-13. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i1.200>.
- Salsabila, Unik Hanifah, Dias Syahrul Riyadi, Ulfa Aqilia Farhani, and Muhammad Raffy Arrozaq. 2021. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19." *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 3 (3): 489-99.
- Setiawan, A. 2019. "Merancang Media Pembelajaran Pai Di Sekolah." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, Dan Kemasyarakatan* 10 (2): 223-40.
- Setyorini, Ririn, Faat Nasyruddin, Nuramila, and dkk. 2021. *Teknologi Pendidikan*.
- Syaparuddin, Syaparuddin. 2020. "Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1 (1): 173-86.
- Unik Hanifah Salsabila, Risma Rahma Wati, Siti Masturoh dan Anisa Nur Rohmah. 2021. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Masa Pandemi" 3 (2): 6.
- Waluyo, Budi. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT." *AN-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7 (2): 230-50.
- Widyastuti, Ana, Arin Tentrem Mawati, Ika Yuniwati, and dkk. 2020. *Pengantar Teknologi Pendidikan*.
- Zainiyati, Husniatus Salamah. 2013. "Media Pembelajaran PAI (Teori Dan Aplikasinya)." *Buku*, 23-24.